

**Pemberdayaan Masyarakat melalui CharityHub: Model Inovasi Vending Machine Donation Real-Time untuk Transparansi Zakat, Infak, dan Sedekah**

*Community Empowerment through CharityHub: A Real-Time Vending Machine Donation Innovation Model for Transparency of Zakat, Infak, and Sedekah*

**Aris Puji Purwatiningsih<sup>1</sup>, Abdus Salam<sup>2</sup>, Pradana Jati Kusuma<sup>3</sup>  
Dyah Ika Rinawati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Dian Nuswantoro, Jalan Imam Bonjol No. 207 & Jalan Nakula I No. 5 - 11 ,  
Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50131

<sup>4</sup>Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang,  
Jawa Tengah 50275

**ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat melalui penguatan tata kelola Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) menjadi kebutuhan strategis dalam meningkatkan kepercayaan publik dan efektivitas distribusi dana sosial. Kegiatan ini mengimplementasikan CharityHub, sebuah model inovasi manajemen donasi berbasis Vending Machine Donation (VMD) real-time yang difungsikan untuk memperbaiki sistem penghimpunan ZIS, memperkuat transparansi, serta mengoptimalkan kinerja lembaga pengelola. Pendekatan manajerial yang dilakukan mencakup analisis kebutuhan mitra, perancangan alur kerja donasi yang lebih efisien, penataan standar operasional prosedur (SOP), peningkatan kapasitas pengurus, serta penerapan sistem pelaporan yang akuntabel dan mudah diakses jamaah. Melalui tahapan sosialisasi, pendampingan, dan monitoring, program ini membantu mitra membangun budaya pengelolaan dana sosial yang lebih profesional, responsif, dan berbasis data. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi jamaah, terbentuknya mekanisme transparansi yang lebih kuat, serta peningkatan kemampuan manajerial mitra dalam mengelola penghimpunan dan pelaporan ZIS. Dengan demikian, CharityHub terbukti berperan sebagai model inovasi manajemen filantropi yang berdaya guna dalam mendukung kemandirian lembaga, memperkuat kepercayaan masyarakat, dan mendorong kesejahteraan sosial secara berkelanjutan..

**Kata kunci :** Infaq, Pengelolaan, Sedekah, Zakat.

**ABSTRACT**

*Empowering communities through strengthened governance of Zakat, Infak, and Sedekah (ZIS) has become a strategic necessity for enhancing public trust and improving the effectiveness of social fund distribution. This Project Engagement Program (PkM)*

*implements CharityHub, an innovative real-time Vending Machine Donation (VMD)-based donation management model designed to improve ZIS collection systems, reinforce transparency, and optimize the performance of managing institutions. The managerial approach applied includes partner needs assessment, the design of more efficient donation workflows, the establishment of standardized operating procedures (SOPs), the strengthening of organizational capacity, and the implementation of accountable and easily accessible reporting mechanisms for congregants. Through stages of socialization, assistance, and monitoring, the program supports partners in developing a more professional, responsive, and data-driven culture of social fund management. The results indicate increased public participation, the establishment of stronger transparency mechanisms, and improved managerial capabilities among partners in managing ZIS collection and reporting. Thus, CharityHub serves as an effective philanthropic management innovation model that fosters institutional independence, strengthens public trust, and contributes to long-term community welfare.)*

**Keywords :** Alms, Donation, Infaq, Management, Zakat.

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui donasi merupakan praktik penting dalam menciptakan kesejahteraan sosial dan mengurangi kemiskinan. Dalam upaya ini, teknologi memainkan peran yang krusial dengan munculnya berbagai platform yang menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (Safitri, D. and Dzikrulloh, D., 2024). Artikel ini membahas inovasi CharityHub, yang memperkenalkan model vending machine donation yang aktif dalam waktunya. Konsep ini diharapkan mampu menarik perhatian masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dengan cara yang lebih modern dan efisien. CharityHub berkolaborasi dengan dua mitra penting, yaitu Human Initiative Jawa Tengah dan Harian Suara Merdeka, untuk memperluas jangkauan dan dampak dari inisiatif ini.

Melalui teknologi, informasi mengenai pengelolaan dana dapat diakses secara real-time oleh donatur. Digitalisasi memungkinkan lembaga zakat untuk memberikan laporan keuangan yang jelas dan mudah dipahami, yang pada gilirannya memenuhi harapan masyarakat akan transparansi (Indriyani & Ibrahim, 2024). Contohnya, Kitabisa.com sebagai platform penggalangan dana online di Indonesia, menunjukkan bagaimana transparansi informasi sumbangan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendorong lebih banyak orang untuk berkontribusi (Indriyani & Ibrahim, 2024). Dengan akses langsung ke informasi tentang bagaimana dana mereka digunakan, masyarakat merasa lebih terlibat dan memiliki kendali lebih dalam proses pengelolaan dana.

Selain itu, penerapan prinsip-prinsip good corporate governance yang didukung oleh teknologi, seperti dalam studi yang dilakukan oleh Rahmadhanis et al., menunjukkan peran penting teknologi dalam mempertahankan akuntabilitas dan transparansi di dalam pengelolaan zakat (Rahmadhanis et al., 2024). Mereka menekankan perlunya pelatihan karyawan dan penggunaan sistem pelaporan yang teratur untuk melaksanakan tata kelola yang baik. Hal ini menjadi vital, mengingat masih terdapat tantangan mengenai kualitas laporan dan konsistensi dalam pelaporan di lembaga-lembaga amal. Penggunaan teknologi blockchain dalam pengelolaan zakat juga membuka peluang baru untuk meningkatkan transparansi. Teknologi ini menawarkan solusi yang dapat mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi, serta menjamin bahwa setiap sumbangan dapat dilacak dengan jelas (Shin et al., 2020).

Dengan adanya sistem yang transparan, para donatur dapat memastikan bahwa dana yang mereka berikan digunakan sesuai dengan yang dijanjikan, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga zakat. Sementara itu, pemerintah dan organisasi non-

pemerintah juga berperan dalam menciptakan regulasi yang mendorong transparansi. Menurut Yang dan Northcott, regulator memiliki tugas untuk meningkatkan transparansi lembaga amal melalui penyampaian informasi yang lebih baik kepada publik, sehingga mempermudah keputusan donasi masyarakat (Yang & Northcott, 2021). Dengan adanya kerangka kerja yang jelas, masyarakat dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk berkontribusi secara efektif.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat berbasis zakat, infak, dan sedekah, penelitian menunjukkan bahwa transparansi dalam pengelolaan dana sangat diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan publik. Menurut Hayusman et al. (Hayusman et al., 2021), penerapan teknologi dalam pengelolaan penerangan dan fasilitas di tempat ibadah seperti musala menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan pemanfaatan dana sosial. Demikian pula, Arifah dan Muhammad Arifah & Muhammad (2021) menyatakan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan zakat perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pengukuran yang lebih sistematis, sehingga masyarakat dapat mempercayai lembaga pengelola dana sosial.

Transparansi dalam pengelolaan dana merupakan elemen kunci dalam meningkatkan keterlibatan publik, terutama dalam konteks pengelolaan dana desa dan donasi sosial. Melalui transparansi, informasi tentang alokasi dan penggunaan dana dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat, sehingga mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses-proses yang melibatkan dana tersebut. Penelitian oleh Pangemanan et al. menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pengelolaan dana desa terkait erat dengan level transparansi yang diterapkan dalam proses pengelolaan tersebut (Pangemanan et al., 2019). Dengan demikian, keterlibatan aktif masyarakat dalam mengikuti perkembangan penggunaan dana dapat menurunkan kecurigaan terhadap penyelewengan dan mendukung keberlangsungan pembangunan yang kondusif.

Pengawasan dan pemeriksaan keuangan dalam penggunaan dana desa juga sangat penting. Hal ini juga mencakup penerapan sistem akuntansi yang transparan untuk memastikan bahwa semua pengeluaran memenuhi prioritas pembangunan dan sesuai dengan hukum yang berlaku (Mautang et al., 2019). Melalui langkah-langkah ini, publik tidak hanya merasa terlibat, tetapi juga memiliki ruang untuk mengambil bagian dalam kontrol atas penggunaan dana, yang pada gilirannya meningkatkan akuntabilitas lembaga pengelola. Sistem informasi berbasis digital juga memainkan peran signifikan dalam meningkatkan transparansi. Ramadhani et al. (2025) mengisyaratkan perlunya teknologi untuk menciptakan mekanisme pelaporan yang terbuka, yang memberikan manfaat berupa peningkatan akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana. Dengan mengintegrasikan sistem informasi yang memungkinkan akses mudah terhadap laporan keuangan dan penggunaan dana, masyarakat menjadi lebih percaya dan merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam pengawasan pengelolaan dana.

Sebagai contoh konkret, penerapan teknologi blockchain telah terbukti memberikan dampak positif pada pengelolaan dana wakaf melalui transparansi dan efisiensi yang lebih baik (Jatnika et al., 2025). Keberadaan platform (Purwatiningsih, A. P., & Fitroh Sukono Putra, F. I., 2022) memungkinkan setiap transaksi dilacak dengan tepat, sehingga setiap kontributor dapat melihat bagaimana dan kemana dana mereka didistribusikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa akses informasi yang lebih baik berimplikasi

positif terhadap kepercayaan masyarakat dan mendorong partisipasi lebih lanjut dalam program-program sosial dan kemanusiaan (Tamimi & Hardjati, 2023).

Akhirnya, pengembangan aplikasi dan sistem informasi yang dapat memfasilitasi transparansi dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah juga menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan publik. Misalnya, aplikasi yang memudahkan pelaporan keuangan dan informasi penggunaan dana akan memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami dampak dari kontribusi mereka dan meningkatkan rasa memiliki terhadap pengelolaan dana sosial tersebut (Dewintari et al., 2024). Sebagaimana dibuktikan oleh penelitian sebelumnya, transparansi yang baik dalam laporan keuangan dapat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pengelola zakat, infak, dan sedekah (Maming & Sari, 2021).

CharityHub, dalam kolaborasinya dengan mitra seperti Human Initiative Jawa Tengah, menyediakan peluang bagi masyarakat untuk menyumbangkan dana secara langsung melalui alat yang inovatif. Mesin donasi ini diharapkan tidak hanya mempermudah proses donasi tetapi juga memberikan transparansi dalam pengelolaan dana. Penelitian oleh Wisandiko dan Indarwati Wisandiko & Indarwati (2020) menunjukkan bahwa penerapan teknologi finansial dalam pengumpulan infak di masjid dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan amal, sehingga selaras dengan tujuan CharityHub untuk memastikan bahwa setiap kontribusi yang diberikan dapat dilihat dan dimanfaatkan dengan efisien.

Selain itu, mitra seperti Harian Suara Merdeka berperan penting dalam mempromosikan dan menyebarluaskan layanan ini kepada masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan riset yang mengindikasikan bahwa komunikasi yang baik dan transparansi dalam laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat dan donasi (Nurlinda dan Zuhirsyan Nurlinda & Zuhirsyan (2019)). Dengan demikian, kolaborasi antara CharityHub, Human Initiative, dan Harian Suara Merdeka diharapkan dapat mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat serta menciptakan ekosistem donasi yang responsif dan transparan di tingkat lokal. Berdasarkan analisis situasi dan tantangan yang dihadapi oleh toko kelontong mitra, maka rumusan masalah dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan digitalisasi transaksi pada toko kelontong, khususnya dalam pemanfaatan pembayaran non-tunai melalui QRIS untuk mempercepat layanan dan meningkatkan efisiensi operasional
2. Bagaimana merancang dan mengimplementasikan layanan antar berbasis WhatsApp (delivery tetangga) yang sederhana, mudah dijalankan, dan mampu meningkatkan kenyamanan pelanggan
3. Bagaimana meningkatkan loyalitas pelanggan melalui strategi layanan yang lebih modern, responsif, dan sesuai kebutuhan konsumen ritel tradisional di perdesaan?
4. Bagaimana memberikan pendampingan yang efektif kepada pemilik toko agar mampu mengadopsi teknologi digital secara berkelanjutan dalam aktivitas usaha sehari-hari?

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan literasi dan kemampuan digital pemilik dan karyawan toko kelontong, terutama dalam penggunaan alternatif pembayaran digital melalui QRIS sebagai bagian dari modernisasi ritel tradisional.
2. Mengembangkan dan mengimplementasikan layanan antar berbasis WhatsApp untuk mendukung kenyamanan pelanggan serta memperluas jangkauan layanan toko.

3. Meningkatkan loyalitas pelanggan melalui layanan yang lebih cepat, mudah, dan personal, sehingga mendukung keberlanjutan usaha toko kelontong di tengah persaingan ritel modern.
4. Memberikan pendampingan berkelanjutan agar pemilik toko mampu mengoperasikan teknologi digital, mencatat transaksi secara lebih tertib, serta memanfaatkan data pelanggan untuk perbaikan usaha.

## **METODE**

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif (participatory approach) dan community-based empowerment, di mana mitra Human Initiative Jawa Tengah dan Harian Suara Merdeka dilibatkan secara aktif pada seluruh tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan disusun melalui empat tahap utama: (1) identifikasi kebutuhan, (2) perancangan solusi, (3) implementasi CharityHub, dan (4) evaluasi keberhasilan program, yaitu:

### **1. Identifikasi Kebutuhan (Needs Assessment)**

Tahap ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan Focus Group Discussion (FGD) dengan pengurus Human Initiative serta tim sosial Harian Suara Merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan manajerial dalam penghimpunan ZIS, memetakan alur pengelolaan donasi yang berjalan, memahami persepsi jamaah dan masyarakat mengenai transparansi donasi. Data dianalisis secara deskriptif untuk merumuskan kebutuhan prioritas mitra sebelum intervensi diberikan.

### **2. Perancangan Solusi dan Model Manajemen CharityHub**

Berdasarkan hasil asesmen, tim merancang model pengelolaan donasi berbasis CharityHub, meliputi alur kerja manajemen donasi (donation workflow), pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengumpulan dan pelaporan ZIS, perancangan sistem transparansi real-time, workshop manajerial dan pelatihan pengoperasian perangkat VMD. Perancangan dilakukan secara kolaboratif untuk memastikan solusi sesuai konteks sosial budaya lembaga mitra.

### **3. Implementasi dan Pendampingan Penggunaan CharityHub**

Tahap implementasi mencakup pemasangan perangkat Vending Machine Donation (VMD) CharityHub, sosialisasi kepada jamaah, serta pelatihan intensif kepada pengurus mitra. Metode pelatihan menggunakan demonstrasi (demonstration method), praktik langsung (hands-on training), pendampingan berkala (mentoring). Fokus kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas mitra dalam mengelola donasi secara transparan, membaca dashboard dan laporan donasi, menggunakan data untuk perencanaan penyaluran ZIS.

### **4. Monitoring dan Evaluasi Keberhasilan Program**

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dari sisi sikap, sosial budaya, dan ekonomi, menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif.

#### **a. Alat Ukur Keberhasilan:**

Pre-test dan Post-test Sikap, untuk mengukur perubahan persepsi dan literasi pengelola terkait transparansi dan digitalisasi ZIS. Observasi Perilaku Pengelola, untuk menilai perubahan perilaku dalam pengelolaan donasi sebelum dan setelah implementasi. Wawancara terstruktur untuk mengukur penerimaan sosial-budaya mitra terhadap inovasi CharityHub dan perubahan praktik donasi jamaah. Data Donasi Real-Time dari Dashboard CharityHub,

digunakan untuk mengukur dampak ekonomi melalui indikator peningkatan jumlah donasi, peningkatan frekuensi transaksi, ketepatan waktu pelaporan.

b. Indikator Tingkat Ketercapaian Keberhasilan

1. Perubahan Sikap. Meningkatnya pemahaman tentang pentingnya transparansi, kesiapan pengurus mengadopsi manajemen modern, meningkatnya kepercayaan jamaah (dilihat dari respon dan testimoni).
2. Perubahan Sosial-Budaya. Munculnya budaya akuntabilitas dalam pengelolaan ZIS, meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam donasi, Perubahan pola donasi dari manual ke digital.
3. Perubahan Ekonomi. Bertambahnya jumlah donasi yang masuk melalui CharityHub, efisiensi waktu dan biaya administrasi, meningkatnya efektivitas penyaluran bantuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**a. Hasil pengembangan Prototipe Vending Machine Donation adalah:**

Tim berhasil mengembangkan prototipe CharityHub Vending Machine yang terintegrasi dengan sensor IoT, QRIS Payment Gateway, dan dashboard transparansi berbasis web. Prototipe berfungsi optimal dalam Mengidentifikasi donasi yang masuk secara otomatis. Menampilkan jumlah donasi pada layar dan dashboard publik. Mengirimkan notifikasi real-time kepada admin UPZ dan mitra pengelola. Indikator keberhasilan adalah Sistem membaca transaksi QRIS pada  $\leq 20$  detik, dashboard sinkron 100% dengan data transaksi, vending machine beroperasi stabil selama 2 kali uji coba

**b. Peningkatan Literasi dan Partisipasi Donasi Masyarakat**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi CharityHub Vending Machine Donation memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan penghimpunan ZIS di lokasi mitra. Sebelum program, rata-rata donasi bulanan hanya mencapai Rp 1.200.000, namun setelah penerapan teknologi donasi real-time, angka tersebut meningkat drastis menjadi Rp 3.450.000 atau naik sebesar 187%. Jumlah donatur juga mengalami lonjakan dari 27 orang menjadi 79 orang, menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat sebesar 192%. Selain dari sisi finansial dan partisipasi, tingkat pemahaman teknis pengelola terhadap penggunaan sistem digital juga meningkat tajam, dari 48% menjadi 89% setelah pelatihan intensif, atau naik 41%. Data ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berhasil memperkuat aspek teknologi dan transparansi, tetapi juga berhasil meningkatkan kapasitas SDM serta memperluas basis donatur, sehingga mendorong keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan ZIS di masyarakat.

**c. Pelatihan Pengelolaan Teknologi dan Dashboard**

Mitra mendapatkan pelatihan intensif terkait pengoperasian mesin donasi, pengelolaan laporan ZIS berbasis web, keamanan data dan pemeliharaan alat, teknik publikasi laporan transparansi, peserta pelatihan dapat mengoperasikan mesin secara mandiri, mengunduh laporan, dan memverifikasi transaksi tanpa pendampingan. Indikator keberhasilan 85% peserta mampu mengoperasikan mesin tanpa asistensi, 100% peserta mampu mengakses dashboard dan laporan transaksi.

Inovasi CharityHub memberikan nilai tambah signifikan dengan menghadirkan model donasi digital yang transparan cepat dan efisien, aman, berbasis data. Perubahan perilaku sosial terlihat dari peningkatan partisipasi donasi dan preferensi masyarakat terhadap sistem donasi modern dibanding metode konvensional (kotak amal manual).

Keunggulan Solusi Transparansi Real-Time sehingga meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas pengelola ZIS. Kemudahan Akses: masyarakat dapat berdonasi kapan saja, tanpa perantara, hanya menggunakan QRIS. Efisiensi Pengumpulan Data tidak lagi melakukan rekap manual mengurangi risiko selisih dan kesalahan. Model yang Replikatif: mesin dapat diterapkan pada masjid, sekolah, pesantren, kampus, dan pusat keramaian. Kelemahan dan Kendala Pelaksanaan yaitu Keterbatasan Akses Internet di lokasi tertentu menyebabkan delay transaksi. Kurangnya SDM Teknologi pada awal program sehingga perlu pendampingan intensif, biaya Pengembangan Relatif Tinggi untuk prototipe tahap awal. Tingkat Kesulitan Pelaksanaan dan tantangan terbesar muncul pada sinkronisasi sensor IoT dengan API QRIS uji stabilitas perangkat dalam durasi lama, Adaptasi mitra dalam memahami dashboard digital Namun melalui iterasi teknis dan pelatihan berkala, seluruh hambatan berhasil diatasi.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Model CharityHub memiliki potensi besar dikembangkan lebih lanjut menjadi produk komersial nasional untuk UPZ/LAZ. Integrasi dengan pembayaran otomatis berbasis NFC/Bluetooth, analitik zakat berbasis AI untuk memetakan potensi donasi, ekspansi jaringan mesin donasi ke masjid-masjid besar di kota maupun desa, penerapan skala lebih luas diproyeksikan dapat meningkatkan penghimpunan ZIS nasional dan memperkuat budaya filantropi digital di Indonesia.

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui pengembangan CharityHub: Vending Machine Donation Real-Time berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Penerapan mesin donasi berbasis IoT dan QRIS telah membuktikan bahwa inovasi teknologi mampu memperbaiki kepercayaan publik melalui penyajian data transaksi secara terbuka dan real-time. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada jumlah donasi bulanan, jumlah donatur, serta peningkatan kapasitas teknis pengelola setelah mengikuti pelatihan.

Selain memberikan kemudahan dalam proses donasi, CharityHub juga mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju praktik filantropi digital yang lebih modern dan efisien. Mitra mampu mengoperasikan sistem secara mandiri, mengelola dashboard transparansi, dan memproduksi laporan keuangan secara lebih tertib dan terstandar. Dengan demikian, program ini tidak hanya memperkuat tata kelola ZIS, tetapi juga meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan infrastruktur internet dan kebutuhan peningkatan kapasitas SDM pada tahap awal. Meski begitu, peluang pengembangan ke depan sangat terbuka, termasuk replikasi di berbagai lembaga keagamaan lainnya, integrasi dengan sistem analitik, serta perluasan jaringan mesin donasi berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, CharityHub hadir sebagai model inovasi filantropi digital yang efektif, replikatif, dan berpotensi menjadi solusi berkelanjutan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan penghimpunan ZIS yang transparan dan terpercaya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arifah, A. and Muhammad, R. (2021). Akuntabilitas kontemporer organisasi pengelola zakat. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i1.16014>
2. Dewintari, P., Ramadhan, A., Siswanto, R., Rajiman, N. A., Rahmat, S., & Putri, C. Q. (2024). Pengembangan aplikasi e-fams untuk digitalisasi laporan keuangan pada lembaga amil zakat muhammadiyah (lazismu) palopo sesuai psak 109. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 10(2), 113-122. <https://doi.org/10.31294/ijse.v10i2.23440>
3. Hayusman, L., Saputera, N., Watoni, M., & Saputra, R. (2021). Penerapan teknologi panel surya untuk penerangan jalan dan tempat wudhu di musala da'watul khair kota banjarbaru. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks Soliditas (J-Solid)*, 4(2), 200. <https://doi.org/10.31328/js.v4i2.2803>
4. Indriyani, F. and Ibrahim, R. (2024). The impact of transparency on the intention to donate online through the kitabisa.com platform. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(10). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i10-38>

5. Jaenudin, M. and Hamdan, A. (2022). Penilaian dampak zakat, infak, sedekah terhadap kemiskinan spiritual dan material penerima manfaat laznas lmi: pendekatan cibest. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(3), 362-378. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp362-378>
6. Jatnika, M. D., Purwayoga, V., Aziz, N. J. A., & Mustofa, R. F. (2025). Teknologi blockchain dalam pengelolaan wakaf uang di pondok pesantren mahasiswa al-ihsan tasikmalaya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(1), 355-367. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i1.18140>
7. Maming, R. and Sari, N. (2021). Pengaruh transparansi pelaporan keuangan terhadap kepercayaan dalam mengelola dana zakat infaq dan sedekah. *Management and Accounting Research Statistics*, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.59583/mars.v1i2.8>
8. Mautang, D. D., Koleangan, R. A., & Kawung, G. M. (2019). Analisis penggunaan dan pengelolaan dana desa di kecamatan pasan kabupaten minahasa tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(8). <https://doi.org/10.35794/jpekd.23430.19.8.2018>
9. Nurlinda, N. and Zuhirsyan, M. (2019). Accountability for zakat, infak/sedeqah management. *Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Conference on Advance and Scientific Innovation, ICASI 2019*, 18 July, B. <https://doi.org/10.4108/eai.18-7-2019.2288632>
10. Pangemanan, F. M., Rotinsulu, D. C., & Engka, D. S. (2019). Pengaruh partisipasi masyarakat dan transparansi dalam pengelolaan dana desa terhadap penyusunan apbdesa talawaan kecamatan talawaan kabupaten minahasa utara tahun 2017. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(7). <https://doi.org/10.35794/jpekd.19894.19.7.2018>
11. Purwatiningsih, A. P., & Fitroh Sukono Putra, F. I. (2022). Four Most Favorites Social Media for Attracting Donors in the Pandemic Era (Study of Indonesian Online Charitable Giving in 2021). *International Journal of Humanities and Social Science*, 9(1), 75–83. <https://doi.org/10.14445/23942703/IJHSS-V9I1P110>
12. Ramadhan, A. U., Chahyono, C., & Jumarding, A. (2025). Analisis transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa pada desa puncak kecamatan sinjai selatan kabupaten sinjai. *Journal of Economy Business Development*, 3(2), 255-259. <https://doi.org/10.56326/jebd.v3i2.2954>
13. Rahmadhanis, A. R., Pitaloka, S. W., Amrullah, M., & Hanesti, E. M. (2024). Implementasi islamic good corporate governance dalam pengelolaan zis di baznas kabupaten gresik. *JEB17 : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(01), 33-48. <https://doi.org/10.30996/jeb17.v9i01.10239>
14. Safitri, D. and Dzikrulloh, D. (2024). Enhancing fundraising with digital transaction in indonesia: a systematic literature review (slr). *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 8(1), 95-113. <https://doi.org/10.21070/perisai.v8i1.1692>
15. Shin, E., Kang, H., & Bae, K. (2020). A study on the sustainable development of npos with blockchain technology. *Sustainability*, 12(15), 6158. <https://doi.org/10.3390/su12156158>
16. Sugandi, A. and Bariyah, O. N. (2022). Analisis pengembangan distribusi zakat dan kriteria mustahik di lazismu bekasi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(11), 1115-1124. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i11.610>
17. Fajar, A. (2024). Peran zakat dan sedekah untuk mendukung pemberdayaan inklusif. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2675-2692. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1253>
18. Tamimi, H. V. and Hardjati, S. (2023). Transparansi pengelolaan alokasi dana desa untuk mendukung clean goverment di desa suko, kecamatan sukodono, kabupaten sidoarjo, jawa timur. *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 179. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v8i2.2084>

19. Wisandiko, F. and Indarwati, T. (2020). Inovasi model donasi masjid melalui penerapan financial technology. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.20473/ajim.v1i1.19523>
20. Yang, C. and Northcott, D. (2021). How do charity regulators build public trust?. *Financial Accountability & Management*, 37(4), 367-384. <https://doi.org/10.1111/faam.12283>